

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV tentang Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat tiga pengukuran efektivitas proses lift on di depo PT Sricon Logistik Indonesia yang mencakup:
 - a) Pencapaian Tujuan, dari hasil penelitian ini kesalahan penginputan data di PT. Sricon sering terjadi akibat ketidaksesuaian dokumen yang dibawa oleh EMKL dengan kontainer yang akan dikeluarkan, yang dapat mengganggu proses logistik dan menyebabkan kerugian jika kontainer kosong sudah keluar dari area depo. Kesalahan ini juga disebabkan oleh kelalaian dalam memeriksa dokumen dan *human error*.
 - b) Meningkatkan Integritas, yaitu kinerja SDM di depo Sricon secara umum baik, meskipun perlu perhatian terhadap beberapa karyawan terkait regenerasi. Adaptasi cepat sangat penting, dan peningkatan kinerja karyawan yang lebih tua tetap dihargai. Komunikasi di lapangan dan kantor berjalan lancar melalui berbagai saluran, termasuk grup WhatsApp, yang mendukung koordinasi antara divisi inventori dan operasional.
 - c) Adaptasi, Sricon telah menerapkan sistem digital untuk proses lift on empty container, yang mempermudah operasional. Namun, tantangan masih ada

terkait penginputan data manual yang kurang efisien. Karyawan berharap Sricon dapat melakukan inovasi lebih lanjut dan meningkatkan pelatihan, terutama untuk sistem baru seperti sistem parkir, yang terhambat oleh kurangnya pengetahuan. Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, masih mengharapkan adanya perbaikan dan peningkatan.

2. Terdapat faktor penghambat proses *lift on empty container*, peneliti menggunakan menggunakan tiga faktor dari empat faktor yang ada yaitu:

- a) *Man* (Manusia): kesalahan penginputan data di PT. Sricon sering terjadi akibat ketidaksesuaian dokumen dari EMKL dengan kontainer yang akan dikeluarkan, yang dapat mengganggu logistik dan menyebabkan kerugian. Kesalahan ini juga disebabkan oleh kelalaian dalam pemeriksaan dokumen dan human error. Oleh karena itu, peningkatan prosedur pemeriksaan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk meminimalkan kesalahan tersebut.
- b) *Material* (Bahan Baku): kerusakan pada empty container selama proses lift on dapat berdampak signifikan terhadap penolakan kontainer oleh pelanggan, meskipun kejadian ini jarang. Kerusakan mengharuskan trucking untuk menukar kontainer yang rusak, dan penolakan juga dipengaruhi oleh preferensi pelanggan terhadap kontainer baru atau sesuai komoditas. Oleh karena itu, keberadaan bagian pemeliharaan dan perbaikan di depo sangat penting untuk memastikan kontainer memenuhi standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, kerusakan empty container dan penolakan pelanggan saling terkait, memerlukan perhatian untuk menjaga kelancaran proses dan kepuasan pelanggan.

- c) *Mechine* (Mesin): kerusakan alat di depo merupakan masalah yang tidak dapat dihindari dan menghambat proses *lift on empty container*, berdampak pada waktu dan biaya perbaikan. Meskipun terdapat dua alat berat, kerusakan pada salah satu alat tetap mempengaruhi kelancaran operasional, meningkatkan antrian, dan mengganggu penginputan data. Secara keseluruhan, kerusakan alat sangat mengganggu kelancaran proses.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang terkait Efektivitas Proses *Lift On Empty Container*, yang diharapkan dapat:

1. PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang sebaiknya lebih mengembangkan dan mengendalikan Proses *lift on empty container*, agar depo tidak mengalami kemacetan yang dapat menghambat proses *lift on empty container*. Disarankan perusahaan melanjutkan dan mengembangkan digitalisasi sistem agar lebih bisa membantu proses agar membantu memedahkan segala penginputan proses yang ada di dalam depo, baik sistem lapangan maupun sistem di kantor.
2. PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang sebaiknya memperhatikan tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat proses *lift on empty container*. Agar keberjalanan proses *empty container* dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Disarankan pada perusahaan untuk lebih sering menganalisis dan mengevaluasi kredibilitas karyawan, evaluasi kebutuhan pelanggan, serta alat yang digunakan dengan membuat *pre-shift checklist* sebelum menggunakan alat berat.